

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan pertanian dikarenakan tanah di Indonesia sangat subur dan didukung dengan dua musim yaitu musim panas dan musim hujan, pertanian di Indonesia bisa disebut sebagai sistem agribisnis dalam bidang pertanian yang merupakan kegiatan usaha yang luas dan saling berkaitan, mulai dari industri pengadaan input pertanian (off-farm), produksi pertanian di lapangan (on-farm), industri pengolahan hasil pertanian (off-farm), dan pemasaran produk agribisnis (off-farm), serta faktor penunjang agribisnis sebagai sebuah sistem.

Pembangunan pertanian sebaiknya dilakukan dalam pengertian yang lebih luas pada semua sektor yang ada. Semuanya memiliki porsi yang sama, baik itu sektor pertanian pangan, perikanan, hortikultura, kehutanan dan perkebunan. Sektor yang terakhir merupakan sektor andalan bagi perekonomian Indonesia. Sektor perkebunan meliputi komoditas karet, kopi, kakao, tembakau, kelapa sawit, teh, singkong, tebu dan lain – lain.

Dalam sektor pertanian, tidak hanya komoditas padi yang dijadikan komoditas unggulan daerah, namun terdapat beberapa komoditas lain yang hasil produksinya lebih banyak dibandingkan daerah lain di sekitar wilayah Kabupaten Jember. Hasil – hasil dari sektor pertanian dapat digunakan sebagai acuan dari penguatan ketahanan pangan di Kabupaten Jember. Ketahanan pangan sendiri adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup baik jumlah maupun mutu serta aman dan terjangkau. Peningkatan hasil sektor pertanian telah dilakukan untuk menjaga ketahanan pangan daerah dan meningkatkan kecukupan gizi masyarakat, sebagaimana dijelaskan pada tabel 1.1 yaitu mengenai hasil sektor pertanian berikut :

Tabel 1.1 Hasil Sektor Pertanian Kabupaten Jember Tahun 2010 – 2012

No	Komoditi	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Padi	450.792,70	481.957,62	563.947,29
2	Jagung	349.909,62	332.382,22	364.985,59
3	Kedelai	17.260,59	24.517,64	26.130,74
4	Kacang tanah	3.664,66	3.462,31	3.462,31
5	Ubi kayu	46.943,80	42.226,30	42.226,30
6	Ubi jalar	10.051,36	6.759,28	6.759,28

Sumber : Potensi dan Prospek Kabupaten Jember tahun 2013

Indonesia sangat kaya akan akan komoditas tanaman pangan diantaranya singkong (*Manihot Utilissima*), singkong merupakan jenis umbi – umbian (tanaman pangan) yang tersebar luas di Indonesia. Umbi adalah akar tanaman yang telah termodifikasi menjadi organ penyimpan cadangan makanan.

Singkong dijadikan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung. Komoditas ini memiliki potensi nilai ekonomi dan sosial, yakni merupakan bahan pangan masa depan yang sangat bermanfaat, bahan baku berbagai industri, pakan ternak. Saat ini, singkong sudah dianggap sebagai komoditas agroindustri dan digunakan sebagai bahan baku utama dalam industri paembuatan tepung tapioka, industri fermentasi, dan berbagai industri makanan.

Singkong merupakan komoditas yang banyak ditanam di Indonesia karena memiliki kandungan karbohidrat yang penting setelah nasi yaitu sebesar 34,7%. Namun pada kenyataannya singkong kurang begitu dimanfaatkan. Untuk itu perlu adanya pemanfaatan singkong agar menjadi makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi.

Singkong dapat disajikan dalam bentuk tape melalui proses fermentasi, yaitu terjadinya perubahan bahan – bahan organik dari senyawa – senyawa kompleks menjadi senyawa – senyawa yang lebih sederhana dengan kerja enzim. Tape yang bermutu apabila harum, enak, legit, dan tidak menyengat karena terlalu tinggi kadar alkoholnya. Tape singkong memiliki kandungan protein 0,5 gram / 100 gram bahan. Protein diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh,

perbaikan dan pergantian sel – sel jaringan tubuh yang rusak, dan produksi enzim pencernaan dan enzim metabolisme.

Industri singkong tape merupakan salah satu industri prioritas yang dikembangkan karena mampu memberikan kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dilingkungan sekitar tempat produksi. Seperti halnya di Jl Kenanga, No 3 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang merupakan lokasi tempat produksi dari tape singkong yang bernama UD. Sari Madu.

UD. Sari Madu merupakan home industri yang mengolah singkong menjadi tape. Bahan baku singkong yang digunakan dalam pengolahan tape singkong pada UD. Sari Madu diperoleh dari Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Perusahaan membutuhkan singkong 3 – 5 kwintal per hari untuk proses produksinya. Pengolahan tape singkong pada UD. Sari Madu mempunyai rasa manis yang khas serta memiliki struktur yng lembut dengan proses fermentasi yang alami. Sedangkan untuk masa kematangannya selama 7 hari. Dan untuk kemasannya bervariasi yaitu dalam bentuk kemasan besek seharga Rp 16.000,- dan kardus seharga Rp 17.000,-.

Untuk mendapatkan bahan baku berkualitas maka diperlukan adanya pertimbangan tentang syarat – syarat mengenai permasalahan tersebut sehingga berdasarkan pada konsep pemikiran di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pemodelan sistem produksi, khususnya Tape Singkong pada UD. Sari Madu Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor – faktor yang membentuk sistem produksi tape singkong pada UD. Sari Madu Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana hasil pemodelan sistem dinamis tape singkong pada UD. Sari Madu Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember selama satu tahun kedepan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan faktor – faktor yang membentuk sistem produksi tape singkong pada UD. Sari Madu Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk memproyeksikan pemodelan sistem dinamis tape singkong pada UD. Sari Madu Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember selama satu tahun kedepan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
Dapat dijadikan sebagai bahan acuan, khususnya bagi peneliti yang berminat untuk mendalami lebih lanjut tentang pemodelan sistem dinamis produksi tape singkong.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai dasar pertimbangan bagi pihak manajemen guna membuat suatu kebijakan baru sehubungan dengan produksi tape singkong.